

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lesi Ulkus kaki diabetik (*Diabetic Foot Ulcer/DFU*) memiliki dampak substansial tetapi seringkali tidak diketahui oleh pasien, keluarga dan pelayanan kesehatan. Bahkan, fenomena luka telah disebut '*Silent epidemic*'. Hidup dengan luka bisa memiliki efek mendalam pada kualitas hidup terlebih bila luka yang diderita tidak mendapatkan perawatan luka yang optimal. (Optimising wellbeing in people living with a wound (n.d, 2020)

Perawatan luka menggunakan modern dressing masih belum optimal dilakukan sehingga *length of stay* pasien memanjang dan kadang menimbulkan komplikasi lain. Beberapa perawat telah mengikuti pelatihan perawatan luka modern namun dirasa penyamarataan persepsi terkait perawatan luka modern belum optimal. Pengembangan prosedur keperawatan khususnya dalam perawatan luka saat ini merupakan tuntutan dalam klien dalam menerima standar layanan baru. Sistem kesehatan dapat memuaskan klien dengan mempromosikan kompetensi klinis perawat mereka termasuk perawatan luka. Oleh sebab itu lulusan perawat diharuskan menjalankan peran yang kompeten agar dapat beradaptasi dengan perubahan profesional dalam dunia pelayanan (Ghalje et al., 2009 dalam Alva Cherry Mustamu, dkk, 2020).

Fenomena yang terjadi di pelayanan kesehatan masih banyaknya *skill competency* perawat dalam perawatan luka modern ada pada tahap kompeten belum semua yang cakap atau ahli dikarenakan masih menggunakan perawatan luka konvensional.

WHO juga menyebutkan bahwa terjadinya peningkatan penderita Diabetes mellitus sebesar 8,5% pada populasi orang dewasa, yakni tercatat 422 juta orang menderita Diabetes Mellitus di dunia dengan komplikasi luka gangren diabetik dengan amputasi sebesar 46,7% (WHO, 2022). Angka tersebut cukup tinggi dengan metode perawatan yang tidak seragam sebagai dampak dari pendidikan beragam bagi mereka yang bekerja sebagai perawat (Int Wound J, 2014).

Menurut laporan Internasional Diabetes Federation (IDF) jumlah penderita diabetes Mellitus di Indonesia mencapai 41,8 ribu orang pada tahun 2022. Jumlah terbesar orang dengan diabetes diperkirakan berasal dari Asia Tenggara dan Pasifik Barat, terhitung sekitar setengah kasus diabetes di dunia (InfoDatin, 2018). Studi Delphi menyebutkan 360 perawat memprioritaskan penyertaan pendidikan luka di semua program keperawatan professional sarjana dan pascasarjana (Alves,P, 2011).

Menurut Federasi Diabetes Internasional, 9,1– 26,1 juta pasien mendapatkan DFU setiap tahun. Prevalensi global dan Afrika ulkus kaki diabetik adalah 6,3% dan 7,2% yang lebih tinggi pada laki-laki dan diabetes mellitus tipe 2. Komplikasi diabetes lebih sering terjadi di Afrika sebagai akibat dari diagnosis yang tertunda dan penanganan kasus yang tidak memadai sebagai akibat dari beragamnya perawatan luka yang dilakukan perawat karena minimnya pengetahuan perawat tentang perawatan luka (Tolossa BM, 2020).

Jumlah kasus diabetes mellitus di Kediri Jawa Timur pada tahun 2022 sebanyak 6203 kasus dan 15% diantaranya menderita komplikasi gangrene diabetik yang membutuhkan perawatan luka oleh perawat. Jumlah perawat di Kota Kediri pada tahun

2023 adalah 1530 perawat dengan kompetensi perawat luka 15% yang telah memiliki sertifikat perawat luka (BPS dan data PPNI Kota Kediri, 2024).

Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan Juni 2024 di RS Gembiraan Kota Kediri jumlah kunjungan pasien perhari sebanyak 500-600 pasien. Jumlah pasien Diabetes mellitus dengan komplikasi *gangrene diabetic* sebanyak 41 orang (8,2%) kunjungan perhari. Perawat di Rumah Sakit Gembiraan Kota Kediri sebanyak 328 orang yang telah tersertifikasi perawat luka sebanyak 2 orang perawat luka. Perawatan luka yang dilakukan di RS Gembiraan Kota Kediri 2 ruang VIP telah menggunakan perawatan luka modern, sedangkan di ruang perawatan lain masih menggunakan perawatan luka konvensional (Data ERM dan Kepegawaian RS Gembiraan Kota Kediri, 2024).

Menurut penelitian Wahyuni (2018) didapatkan bahwa keseluruhan responden luka DM memiliki kadar gula darah sewaktu >200 sebanyak 59 orang (100%) dengan tumbuhnya granulasi lebih 14 hari dengan perawatan luka konvensional oleh perawat, yang sebagian besar belum mendapatkan pelatihan perawatan luka modern lebih banyak responden luka DM derajat II sebanyak 34 orang (57,6%) tumbuhnya granulasi kurang 14 hari dengan perawatan luka modern oleh perawat yang sudah mendapatkan pelatihan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang tumbuhnya granulasi kurang dari 14 hari dengan metode perawatan luka modern oleh perawat yang sudah mendapatkan pelatihan perawatan luka.

Kompetensi keperawatan mencakup kemampuan inti yang diperlukan untuk memenuhi peran seseorang sebagai perawat. Oleh karena itu perawat harus memberikan perawatan komprehensif. Perawatan komprehensif salah satunya dalam perawatan luka, perawatan luka modern menjadi kontribusi untuk menurunkan kejadian amputasi pada

pasien. Sehingga diperlukan pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi ketrampilan perawat (Sulistriani, 2013 dalam Amos Lellu, 2021).

Pembelajaran untuk mencapai kompetensi ketrampilan perawatn sangat beragam diantaranya dengan metode pembelajaran sederhana dengan membaca buku. Buku metode perawatan luka modern (Hariyati et al., 2017). Di dalam buku ini membahas tentang perawatan luka diabetes dengan menggunakan modern wound dressing. Kelebihan dalam buku ini didesain secara menarik, sehingga akan memberi kesenangan kepada yang membaca untuk tertarik melihat dan membacanya. Manfaat dalam buku ini pembaca dapat mengetahui manajemen luka diabetes yang tepat dan benar, terapi-terapi yang dapat mempercepat penyembuhan luka diabetes dengan menggunakan dressing. Dalam buku ini juga membahas tentang *modern wound dressing* yang merupakan salah satu metode perawatan luka dengan cara tertutup dan lembab yang difokuskan untuk menjaga luka dari dehidrasi dan meningkatkan proses penyembuhan luka (Dhivya, Padma, Santhini, 2015).

Selain pembelajaran dengan membaca buku terdapat pembelajaran efektif tanpa tatap muka sehingga untuk perawat yang tinggalnya jauh tetap mendapatkan ilmu. Pendapat lainnya, menurut Priyanto (2018) bahwa *virtual learning* merupakan penyampaian konten pembelajaran yang didistribusikan secara elektronik menggunakan internet, dan juga komponen untuk mengevaluasinya. Teori-teori yang menjelaskan tentang pengertian *virtual learning* juga masih banyak lagi teori tentang pengertian *virtual learning*. Namun dari hasil referensi yang disebutkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa *virtual learning* adalah cara mengajar di jaman modern dengan

memanfaatkan teknologi komputer sebagai media interkasinya yang bisa dilakukan kapan dan dimana saja.

Di Indonesia, alokasi perawat yang tepat sulit dilakukan karena sebagian besar perawat adalah lulusan pendidikan kejuruan. Dalam hal ini, perawat dipaksa untuk memberikan asuhan keperawatan yang melebihi kompetensinya dan menyebabkan pemberian perawatan yang tidak tepat (Hariyati et al., 2017) faktor penghambat pelaksanaan kompetensi klinis adalah kekurangan sumber daya, kesalahan dalam pelayanan keperawatan, status perkawinan, stres, dan kelelahan. Pembagian perawat klinis yang tidak merata, perawat tidak menghargai kewenangan klinis yang diberikan menjadi salah satu penghambat pelaksanaan kegiatan kewenangan klinik keperawatan belum maksimal (Supri et al., 2019).

Dengan berbagai permasalahan yang ada pada *skill* kompetensi perawat maka pendidikan dengan pelatihan tatap muka langsung tentang perawatan luka modern diperlukan sebagai alternatif media dan bahan ajar agar proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai tujuan pembelajaran yang diinginkan yaitu *skill* kompetensi perawat dalam perawatan luka modern dengan metode *moist wound healing* (Fazilla, 2014).

Berdasarkan penelitian dari Dea Alpariani, 2021, didapatkan hasil sebelum dan sesudah penelitian dengan menggunakan uji t test paired dengan jumlah responden 30 mahasiswa didapatkan media dalam kategori sangat layak dengan skor rata-rata 4,64 dengan hasil sebelum pemberian media sebesar 65.00 ± 12.03 dan sesudah pemberian metode menjadi 88.17 ± 7.007 hasil uji analisis diperoleh nilai p value $0.00 < 0,005$ terdapat Efektifitas wound book diabetic ulcer dan dressing terhadap peningkatan pengetahuan perawatan luka modern pada mahasiswa ners. Sedangkan hasil dari

penelitian Muh Hasan Basri, 2021, menggunakan metode pelatihan perawatan luka modern didapatkan hasil sebagian besar responden 15 (75%) mempunyai predikat memuaskan pada kemampuan perawat dalam merawat luka pasien gangrene diabetic. Dan 4 responden (25%) dengan predikat tidak memuaskan dengan uji chi square didapatkan p value 0,01 , 0,05 terdapat hubungan pembelajaran pelatihan perawatan luka modern terhadap ketrampilan perawat dalam perawatan luka pada pasien gangrene diabetic derajat 2.

Metode pembelajaran ini dapat diberikan kepada perawat yang belum pernah mendapatkan pelatihan perawatan luka modern, pembelajaran ini bisa berupa *wound book*, *visual learning* dan demonstrasi atau pelatihan langsung kepada perawat sehingga tercipta kompetensi perawatan luka yang diharapkan. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik meneliti tentang Efektifitas metode *wound book*, *virtual learning* dan demonstrasi perawatan luka modern terhadap *skill competency* perawat di Ruang Medikal Bedah RSUD Gambiran Kota Kediri.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada perbedaan efektifitas metode *wound book*, *virtual learning* dan demonstrasi perawatan luka modern terhadap *skill competency* perawat di Ruang Medikal Bedah RSUD Gambiran Kota Kediri?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui efektifitas metode *wound book*, *virtual learning* dan demonstrasi perawatan luka modern terhadap *skill competency* perawat di Ruang Medikal Bedah RSUD Gambiran Kota Kediri.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis *skill competency* perawat sebelum dan sesudah pemberian metode *wound book* perawatan luka modern di Ruang Medikal Bedah (kelompok 1) RSUD Gambiran Kota Kediri.
- b. Menganalisis *skill competency* perawat sebelum dan sesudah pemberian metode *virtual learning* perawatan luka modern di Ruang Medikal Bedah (kelompok 2) RSUD Gambiran Kota Kediri.
- c. Menganalisis *skill competency* perawat sebelum dan sesudah pemberian metode demonstrasi perawatan luka modern di Ruang Medikal Bedah (kelompok 3) RSUD Gambiran Kota Kediri.
- d. Menganalisis perbedaan efektivitas metode *wound book*, *virtual learning* dan demonstrasi perawatan luka modern terhadap *skill competency* perawat di Ruang Medikal Bedah RSUD Gambiran Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diketahui bahwa metode yang paling berpengaruh dalam perawatan luka modern terhadap *skill competency* perawat dalam *modern wound care gangrene diabetic* dapat menambah khasanah bidang ilmu keperawatan terutama manajemen perawatan luka di Rumah Sakit dalam upaya penyembuhan luka dan peragantian balutan dengan minim rasa sakit.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi tempat penelitian

Sebagai masukan yang dapat digunakan dalam keseragaman perawatan luka modern di RSUD Gambiran Kota Kediri.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan tambahan informasi tentang metode yang paling efektif dalam perawatan luka modern untuk menunjang *skill competency* perawat dan dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan penelitian yang akan datang.

c. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian.

d. Bagi Responden

Menambah *skill competency* dalam perawatan luka modern.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian Efektifitas metode *wound book*, *virtual learning* dan demonstrasi perawatan luka modern terhadap *skill competency* perawat di Ruang Medikal Bedah RSUD Gambiran Kota Kediri.

Nama Peneliti	Judul	Variable yang diteliti	Hasil
Dea Alpariani, 2021	Efektifitas <i>wound book</i> diabetic ulcer dan dressing terhadap peningkatan pengetahuan perawatan luka modern pada mahasiswa ners Universitas Muhammadiyah Purwokerto	Independent: <i>wound book</i> diabetic ulcer dan dressing dependent: peningkatan pengetahuan perawatan luka modern	Hasil uji expert didapatkan media menunjukkan dalam kategori sangat layak dengan skor rata-rata 4,64 sedangkan hasil expert materi dalam kategori sangat layak dengan skor rerata 4,60, hasil pengetahuan responden pre test sebesar $65.00 \pm 12,03$ dan sesudah diberikan media <i>wound book</i> meningkat menjadi $88,17 \pm 7.007$ hasil

			analisis bivariat dengan menggunakan t test paired nilai sig. 0,000 (p value < 0.005)
Setia Budi Raharjo, 2022	Perawatan Luka Ulkus Diabetikum: Tinjauan Literatur	Penelitian ini menggunakan database elektronik dari PubMed, Google Scholar, dan Garuda	Ditemukan 4 studi dengan rincian 1 metode study kasus, 1 metode quasy eksperimen, dan 2 metode observasi. Semua artikel dianalisa menggunakan metode PICO (Population, Intervention, Comparator, Outcome). Setelah dilakukan perawatan luka kaki diabetes
Luh Titi Handayani, 2016	Studi Meta Analisis Perawatan Luka Kaki Diabetes Dengan Modern Dressing	Pengumpulan data dilakukan dengan mencari literatur berupa artikel jurnal dengan kata kunci : luka kaki diabetes, rawat luka, konvensional dan modern dressing melalui scholar google.com. Dengan kata kunci tersebut diperoleh artikel jurnal sebanyak 13 artikel jurnal	Metode perawatan luka yang berkembang saat ini adalah menggunakan prinsip moisture balance, yang disebutkan lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Perawatan luka menggunakan prinsip moisture balance ini dikenal sebagai metode modern dressing. Selama ini, ada anggapan bahwa suatu luka akan cepat sembuh jika luka tersebut telah mengering. Namun faktanya, lingkungan luka yang kelembabannya seimbang memfasilitasi pertumbuhan sel dan proliferasi kolagen dalam matriks nonseluler yang sehat. Pada luka akut, moisture balance

			memfasilitasi aksi faktor pertumbuhan, cytokines, dan chemokines yang mempromosi pertumbuhan sel dan menstabilkan matriks jaringan luka. Jadi, luka harus dijaga kelembapannya. Lingkungan yang terlalu lembap dapat menyebabkan maserasi tepi luka, sedangkan kondisi kurang lembap menyebabkan kematian sel, tidak terjadi perpindahan epitel dan jaringan matriks. Perawatan luka modern harus tetap memperhatikan tiga tahap, yakni mencuci luka, membuang jaringan mati, dan memilih balutan. Perawatan luka konvensional harus sering mengganti kain kasa pembalut luka, sedangkan perawatan luka modern memiliki prinsip menjaga kelembapan luka dengan menggunakan bahan seperti hydrogel. Hydrogel berfungsi menciptakan lingkungan luka tetap lembap, melunakkan serta menghancurkan jaringan nekrotik tanpa merusak jaringan sehat, yang kemudian terserap ke dalam struktur gel dan terbuang bersama
--	--	--	--



			pembalut (debridemen autolitik alami).
Muh Hasan Basri, 2021	Pengalaman Pasien Ulkus Diabetik dalam Perawatan Luka Modern di Praktek Keperawatan Mandiri	Penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi, sampel tiga partisipan. Analisa data teridentifikasi tiga tema yaitu perkembangan ulkus diabetik, Perubahan Aktivitas dan Motivasi.	Mengidentifikasi tiga tema yaitu perkembangan ulkus diabetik, Perubahan Aktivitas dan Motivasi. Hasil penelitian menunjukkan partisipan merasa terganggu dalam beraktivitas karena ulkus diabetik, partisipan masih belum patuh dalam pengaturan diet, partisipan juga menginginkan cepat sembuh. Pengaturan diet yang belum patuh, ulkus berdampak terhadap ekonomi dan pekerjaan, partisipan mendapatkan dukungan keluarga dan orang-orang terdekat dan motivasi yang tinggi dari partisipan merupakan modal dalam proses penyembuhan ulkus diabetik.

Berdasarkan tinjauan dari hasil penelusuran atas penelitian terdahulu selama ini belum ada kajian studi tentang Efektifitas metode buku perawatan luka (wound book), pembelajaran online (virtual learning) dan demonstrasi perawatan luka modern terhadap kompetensi keahlian (skill competency) perawat di Ruang Medikal Bedah RSUD Gambiran Kota Kediri.

Berdasarkan tinjauan beberapa penelitian terdahulu, maka tujuan, lingkup, metode, dan hasil penelitian ini dapat dilihat dari segi:

1. Materi Penelitian. Penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebagian besar meneliti perawatan luka modern, metode *wound book*. Penelitian ini berbeda karena fokus penelitiannya adalah tentang perbedaan metode virtual learning, demonstrasi terhadap . *skill competency* perawat dalam *modern wound care gangrene diabetic*.
2. Penelitian disini menggunakan desain kuantitatif analitik dengan menggunakan metode pre experimental dengan *one group pretest-post test design*.

